

Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pernyataan Pers Terkait Pelonggaran Penggunaan Masker

Excelino Seisa Muhammad¹, Erna Sulistyowati²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
email: excelinosmuhammad89@gmail.com

Citation: Muhammad, E.S., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pernyataan Pers Terkait Pelonggaran Penggunaan Masker. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(3), 316–326.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/232>

Received: 30 April 2023
Accepted: 15 Mei 2023
Published: 31 Mei 2023

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This study aims to analyze the impact of press statements regarding the relaxation of mask use on Abnormal Returns and Trading Volume Activity. This research is quantitative research that uses a comparative method. The objects in this study are Abnormal Returns and Trading Volume Activity, the data of which is taken from a summary of stock prices and an overview of the IHSG of companies that are members of the LQ-45 index on the IDX, with a sampling technique using the census method. The data were analyzed using the Wilcoxon Rank Test with a tool in the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 application. The results showed differences in Abnormal Returns before and after press statements regarding the relaxation of mask use. And there is no difference in Trading Volume Activity before and after the press statement regarding easing the use of masks.

Keywords: Press Statement; Abnormal Return, Trading Volume Activity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode komparatif. Objek pada penelitian ini adalah Abnormal Return dan Trading Volume Activity yang datanya diambil dari ringkasan harga saham dan ringkasan IHSG perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Data tersebut dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Rank Test dengan alat bantu berupa aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker. Dan tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker.

Kata Kunci: Pernyataan Pers; Abnormal Return, Trading Volume Activity

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu media dalam berinvestasi seperti jual beli saham, surat berharga ataupun obligasi sebagai opsi investor dalam melakukan investasi sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Investor akan berinvestasi jika investasi tersebut menguntungkan. Tingkat keuntungan (*expected return*) dan risiko inilah yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Gejolak perubahan harga saham pada saat mengalami kenaikan dan penurunan yang mempengaruhi investor dalam memperoleh *return*. Perubahan harga saham dapat mempengaruhi adanya *Abnormal Return*, hal ini dapat juga dapat ditandai dengan volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) sebagai bentuk reaksi pasar terhadap perdagangan saham. Perubahan tersebut merupakan bentuk adanya reaksi atau respon investor dalam menghadapi adanya suatu informasi terkait dengan perusahaan, kondisi sosial, ekonomi, ataupun berkaitan dengan konsisi politik disuatu negara. *Abnormal Return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*). Perhitungan *Abnormal Return* berguna dalam menguji efisiensi pasar dan kandungan informasi dari suatu peristiwa yang terjadi. Adanya sinyal peristiwa yang mengandung informasi tentu akan mempengaruhi kondisi pasar, salah satunya yaitu harga saham. Setiap informasi mengenai aktivitas perusahaan di pasar modal akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi, yang mana mengartikan bahwa informasi yang tersedia di pasar mampu mempengaruhi naik turunnya harga suatu saham. Tidak hanya total penghasilan dan harga saham, menurut Nurmasari (2020) kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijual belikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham dapat menunjukkan minat investor untuk membeli maupun menjual saham perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham yang diperjual belikan bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan.

Isu terkait covid-19 yang terjadi saat ini membuat perekonomian menjadi lesu, yang berakibat menurunnya pendapatan masyarakat. Tentu hal ini akan mendorong investor lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Salah satu dampak ekonomi yang terjadi akibat pandemi ini adalah dunia pasar modal, dibuktikan dengan penurunan secara drastis Indeks Harga Saham diseluruh dunia. Salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia yang sempat mengalami penurunan tajam hingga menyentuh level terendah yaitu sebesar Rp3.937 (Sugiyono,2020). Penurunan harga saham tersebut salah satunya terjadi dalam indeks unggulan yang ada di BEI yaitu indeks LQ-45, yang mengalami penurunan sebesar 15% (Khoiriah et al, 2020). Penanganan covid-19 semakin terkendali sehingga pada tanggal 17 Mei 2022 Presiden Republik Indonesia melalui siaran Pers di Istana Kepresidenan Provinsi Jawa Barat yang pertama memutuskan untuk melonggarkan kebijakan terkait penggunaan masker bagi masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan yang tidak padat orang boleh tidak menggunakan masker, namun jika ada yang mengalami gejala batuk atau pilek dihimbau agar tetap menggunakan masker ketika beraktivitas. Yang kedua jika masyarakat melakukan perjalanan baik dalam negeri ataupun luar negeri dibebaskan dari tes swab PCR maupun antigen dengan syarat sudah mendapatkan dosis vaksinasi lengkap (Humas, 2022). Keputusan tersebut

mulai berlaku efektif pada tanggal 18 Mei 2022. Kebijakan tersebut memberikan sentimen positif di dunia pasar modal karena IHSG menguat pada penutupan perdagangan pada tanggal 18 Mei 2022 sebesar 2,24% (Ariesta, 2022). Adanya kebijakan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pemulihan ekonomi menjadi lebih baik.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dicermati bahwa pasar modal akan bereaksi jika terjadi suatu peristiwa (*event*) yang mempengaruhi kondisi suatu negara. Menurut Hartono (2019:643), *event study* merupakan *study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan suatu informasi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa tersebut mengandung suatu informasi, maka kemungkinan pasar akan bereaksi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari suatu sekuritas (Pratama et al, 2015). Selain perubahan harga saham reaksi pasar juga dapat dilihat dari parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan dipasar (*Trading Volume Activity*). Peningkatan volume perdagangan di pasar modal merupakan bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa, dapat memiliki dua arti. Apabila volume perdagangan yang meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi para pelaku pasar (Nurheriyani, 2015). Namun sebaliknya jika peristiwa tersebut berita buruk (*bad news*) bagi pelaku pasar, maka dimungkinkan terjadi peningkatan penawaran di pasar modal.

Penelitian terkait analisis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker belum banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, karena isu tersebut masih tergolong hal baru. Pemilihan *event study* mengenai pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker pada tanggal 17 Mei 2022 karena jenis *event study* tersebut merupakan informasi yang tergolong *good news* yang dapat mempengaruhi kondisi perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal akan bereaksi menuju harga keseimbangan baru jika terjadi suatu informasi baik bersifat *good news* atau *bad news* alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tersebut terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*, kedua komponen tersebut merupakan hal yang berdampak akibat adanya suatu informasi atau *event study*.

Terdapat beberapa penelitian dengan topik yang sama menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten tergantung pada jenis *event study* yang digunakan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa harga saham tercatat lebih rendah setelah adanya Covid-19 (Nurmasari, 2020; Siswanto, 2020; dan Dewi dan Masithoh, 2020). Menurut Nurmasari (2020) juga menemukan bahwa setelah adanya Pandemi Covid-19, terjadi perbedaan yang signifikan terhadap volume transaksi yang diperdagangkan. Volume transaksi yang diperdagangkan tercatat lebih tinggi setelah adanya Pandemi Covid-19. Menurut Siswanto (2020) bahwa volume transaksi yang diperdagangkan tercatat lebih rendah setelah adanya Pandemi Covid-19 jika dibandingkan sebelum adanya Covid-19. Hal yang berbeda ditemukan oleh Dewi dan Masithoh (2020) dimana di dalam

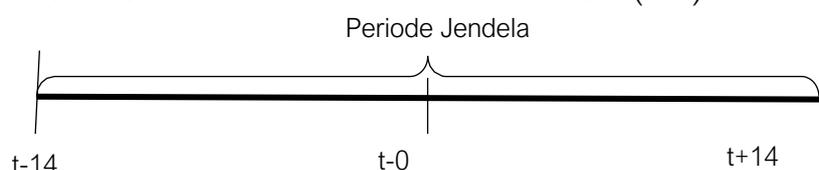
penelitiannya ditemukan tidak ada perbedaan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pernyataan Pers terkait Pelonggaran Penggunaan Masker”. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan rumusan masalah yang ada yaitu: (1) Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker? (2) Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker (2) untuk mengetahui terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pendekatan komparatif dengan maksud untuk membandingkan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda karena penelitian dilakukan dengan membandingkan dan melihat ada tidaknya reaksi pasar terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker. Jenis data menggunakan data dokumenter yang bersumber dari data sekunder, dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Objek pada penelitian ini adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* yang datanya diambil dari ringkasan harga saham dan ringkasan IHSIG perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah *historical data* perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode bulan April-Juni 2022. Pemilihan periode tersebut didasarkan atas periode pengamatan 14 hari sebelum dan sesudah adanya *event study* tidak termasuk hari libur perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yang berarti mengambil seluruh jumlah dari populasi yang telah ditentukan, Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan.

Secara keseluruhan penelitian ini menetapkan periode peristiwa (*event period*) atau periode jendela (*event windows*) selama 28 hari. T-14 atau dari tanggal 13 April 2022 sampai 13 Mei 2022 yaitu sebelum pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker pada *event date* tanggal 17 Mei 2022. T+14 atau dari tanggal 18 Mei 2022 sampai 08 Juni 2022 yaitu setelah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker pada *event date* tanggal 17 Mei 2022. Periode hari tersebut bukan termasuk hari libur Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1 Periode Pengamatan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia di Istana Negara pada tanggal 17 Mei 2022 dan keputusan tersebut mulai berlaku efektif pada tanggal 18 Mei 2022. Variabel lainnya berupa *Abnormal Return* merupakan kelebihan *return* sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2019:667). *Return* normal adalah suatu *return* yang diharapkan oleh investor atau disebut juga dengan *return* ekspektasian. *Abnormal Return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasian. Dalam menghitung *return* saham harian dapat diperoleh dari harga saham harian (*closing price*). Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Dengan rumus berikut ini:

$$RTN_{it} = R_{it} - R_m$$

Keterangan:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

R_{it} = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

P_{it} = harga saham sekarang

P_{it-1} = harga saham sebelumnya

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_m = *return* ekspektasi market ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

$IHSG_t$ = Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) sekarang

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) sebelumnya

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Trading Volume Activity* dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Aktivitas ini sebagai bentuk gambaran bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang ditunjukkan melalui perubahan volume perdagangan di pasar modal. Adapaun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Rachmawati dan Prijati, 2019):

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik analisis data diukur menggunakan statistik melalui program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan uji K-S (*Kolmogorof-Smirnov*), dan uji hipotesis. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik (*paired sampel*

t-test) jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka. Tetapi jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik (*Wilcoxon sign rank test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian dapat memberikan informasi karakteristik variabel berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, dan jumlah sampel. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AR Sebelum Pernyataan Pers	45	-.01538	.02178	.0011320	.00678347
AR Sesudah Pernyataan Pers	45	-.05530	.00934	-.0024684	.00968359
TVA Sebelum Pernyataan Pers	45	,00012	,00749	,0025629	,00192316
TVA Sesudah Pernyataan Pers	45	,00011	,00813	,0025600	,00208708

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 sampel. Dapat dijelaskan bahwa *Abnormal Return* sebelum pernyataan pers memiliki nilai *mean* sebesar 0,00113 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami perubahan *Abnormal Return* sebesar 0,11%, nilai minimum *Abnormal Return* sebelum periode peristiwa sebesar - 0,01538 yaitu pada perusahaan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk., nilai maksimum sebelum periode peristiwa sebesar 0,02178 yaitu pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk., dan standar deviasi sebesar 0,00678. Nilai minimum *Abnormal Return* sesudah periode peristiwa memiliki nilai *mean* sebesar - 0,00247 yang menunjukkan bahwa rata-rata setelah adanya pernyataan pers perusahaan mengalami penurunan *Abnormal Return* sebesar 0,25%, nilai minimum *Abnormal Return* setelah periode peristiwa sebesar -0,05530 pada perusahaan PT. Harum Energy Tbk., nilai maksimum yang dihasilkan setelah periode peristiwa sebesar 0,00934 yaitu pada perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk., dan standar deviasi sebesar 0,00968.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diatas juga menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* sebelum pernyataan pers memiliki nilai *mean* sebesar 0,00256 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami perubahan *Trading Volume Activity* sebesar 0,26%, nilai minimum *Trading Volume Activity* sebelum periode peristiwa sebesar 0,00012 yaitu pada perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk., nilai maksimum sebelum periode peristiwa sebesar 0,00749 yaitu pada perusahaan PT. Timah Tbk., dan standar deviasi sebesar 0,00192. Untuk nilai minimum *Trading Volume Activity* sesudah periode peristiwa memiliki nilai *mean* sebesar 0,00256 yang menunjukkan bahwa rata-rata setelah adanya pernyataan pers perusahaan mengalami perubahan *Trading Volume Activity* sebesar 0,26%, nilai minimum *Abnormal Return* setelah periode peristiwa sebesar 0,00011 pada perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk., nilai maksimum yang dihasilkan setelah periode peristiwa sebesar 0,00813 yaitu pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk., dan standar deviasi sebesar 0,00209. Pengujian normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov*, yang selanjutnya dilakukan untuk menentukan

pengujian hipotesis berupa uji beda rata-rata yang akan digunakan. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AR Sebelum Pernyataan Pers	AR Sesudah Pernyataan Pers	TVA Sebelum Pernyataan Pers	TVA Sesudah Pernyataan Pers
N	45	45	45	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176 ^c	.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker masing-masing sebesar 0,176 dan 0,000. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 1 juga menjelaskan bahwa tingkat signifikansi *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker masing-masing sebesar 0,001 dan 0,000. Tingkat probabilitas yang digunakan sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Atas dua pengujian hipotesis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) yang digunakan adalah uji beda *wilcoxon sign rank test*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker.

Tabel 3. *Wilcoxon Sign
Abnormal Return Hipotesis 1*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR Sesudah Pernyataan Pers – AR Sebelum Pernyataan Pers	Negative Ranks	22 ^a	31.45	692.00
	Positive Ranks	23 ^b	14.91	343.00
	Ties	0 ^c		
	Total	45		

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa *negative rank* berjumlah 22 yang menunjukkan adanya penurunan dari *Abnormal Return* sebelum ke sesudah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker dengan nilai *mean rank* sebesar 31,45 dan *sum of rank* sebesar 692,00. Sedangkan *Positive Rank* berjumlah 23 yang menunjukkan adanya peningkatan dari *Abnormal Return* sebelum ke sesudah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker dengan nilai *mean rank* sebesar 14,91 dan *sum of rank* sebesar 343,00. Dan terdapat data *Ties* berjumlah 0 yang menunjukkan adanya kesamaan dari *Abnormal Return* sebelum ke sesudah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker.

Tabel 4. *Test Statistics Abnormal Return Hipotesis 1*

	AR Sesudah Pernyataan Pers – AR Sebelum Pernyataan Pers
Z	-1.970 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.049

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji beda *wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil Z sebesar -1,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang berarti dibawah *level of signifikan* 0,05 ($0,049 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker.

Tabel 5. *Wilcoxon Sign Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah	Negative Ranks	26 ^a	22,17	576,50
Pernyataan Pers - TVA	Positive Ranks	19 ^b	24,13	458,50
Sebelum Pernyataan	Ties	0 ^c		
Pers	Total	45		

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa *negative rank* berjumlah 26 yang menunjukkan adanya penurunan *Trading Volume Activity* (TVA) dari sebelum ke sesudah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker dengan nilai *mean rank* sebesar 22,17 dan *sum of rank* sebesar 576,50. Sedangkan *Positive Rank* berjumlah 19 yang menunjukkan adanya peningkatan dari *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum ke sesudah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker dengan nilai *mean rank* sebesar 24,13 dan *sum of rank* sebesar 458,50. Dan terdapat data *Ties* berjumlah 0 yang menunjukkan adanya kesamaan dari *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum ke sesudah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker.

Tabel 6. Test Statistics *Trading Volume Activity*

	TVA Sesudah Pernyataan Pers - TVA Sebelum Pernyataan Pers
Z	-,666 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,505

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji beda *wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil Z sebesar -0,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,505 yang berarti diatas *level of signifikan* 0,05 ($0,505 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Pernyataan Pers Terkait Pelanggaran Penggunaan Masker terhadap *Abnormal Return*

Hasil pengujian hipotesis selama 14 hari sebelum pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker dan 14 hari sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker, dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker. *Event study* tersebut menunjukkan bahwa

pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker mengandung informasi, dengan kata lain investor sudah bereaksi terhadap pengumuman yang bersifat positif tersebut, sehingga mempengaruhi keputusan investasi investor yang dapat mempengaruhi perubahan *Abnormal Return*. Informasi bersifat positif tersebut memberikan harapan baru bagi perekonomian khususnya dunia pasar modal. Respon pelaku pasar modal merefleksikan bahwa pasar yang efisien bentuk setengah kuat telah terbentuk atas kejadian tersebut, karena harga sekuritas telah menuju harga keseimbangan yang baru sebagai respon informasi yang masuk ke pasar. Dilihat dari segi teoritis *signaling theory* menyatakan bahwa pemberian isyarat berupa informasi kepada investor digunakan untuk melihat tanda-tanda mengenai kondisi perusahaan. Berita mengenai pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker menggambarkan informasi baik, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi naik dinyatakan terbukti. Dari segi konsep efisiensi pasar yang dikemukakan Tandelilin (2017:219) adalah konsep yang melihat dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang tersedia juga dinyatakan terbukti, karena adanya reaksi pasar yang cepat terhadap informasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amin (2022) dan Sahputra, et. al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah diumumkannya *event study* diteliti. Sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2020) serta Akhadiyah dan Yuyun (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *event study* diteliti. Yang mana *Abnormal Return* sesudah covid-19 cenderung mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadinya kasus covid-19.

Pengaruh Pernyataan Pers Terkait Pelonggaran Penggunaan Masker terhadap *Trading Volume Activity* (TVA)

Hasil pengujian hipotesis selama 14 hari sebelum pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker dan 14 hari sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker. *Event study* tersebut menunjukkan bahwa pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker tidak menimbulkan adanya fluktuasi aktivitas perdagangan saham secara signifikan. Berita mengenai pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker dianggap oleh investor tidak mengandung informasi sehingga mereka tidak merespon untuk melakukan permintaan atau penawaran saham, dengan kata lain pasar lambat dalam merespon suatu informasi.

Tidak adanya perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) bukan berarti pelaku pasar modal tidak merespon adanya suatu berita (*event*), karena hal ini bisa terjadi karena permintaan dan penawaran saham sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelonggaran penggunaan masker sama-sama kuat, mengingat jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Indeks tersebut merupakan indeks yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dibandingkan dengan indeks yang

lain, dan seringkali digunakan sebagai acuan oleh investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sahputra, et. al. (2022), Darmayanti, et. al. (2020), Dewi dan Masithoh (2020), Hanifah (2020), Amrullah dan Muis (2019), serta Akhadiyah dan Yuyun (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *event study* diteliti. Sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2022) dan Siswanto (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *event study* diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya *event study* berupa pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 tahun 2022. Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker, dan tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan, berikut saran yang peneliti sampaikan agar menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang yaitu agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan *mean adjusted model* atau *market model* dalam menghitung *expected return*, memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Serta dapat menambah variabel lain, misalnya variabel perubahan nilai tukar. Peneliti selanjutnya juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti *event study* mengenai kebijakan yang diterapkan pemerintah setelah adanya pernyataan pers terkait pelanggaran penggunaan masker. Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan segala informasi yang berpengaruh terhadap reaksi pasar modal dan mempertimbangkan segala keputusan yang akan diambil untuk melakukan investasi. Terakhir bagi pemerintah agar lebih mempertimbangkan segala keputusan yang akan diterapkan untuk meningkatkan perekonomian, mengingat informasi yang diterbitkan dapat mempengaruhi perdagangan saham di dunia pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, L., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Komparatif *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Emiten Sektor Mining Berdasarkan Pengumuman Kasus Pasien Covid-19 Pertama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(3).
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Setelah Pengumuman Dividen PT Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 56–63.
- Amrullah., & Muh, A. M. (2019). Analisis Dampak Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga, *Abnormal Return*, dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pembagian Dividen Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 16–34.

- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perubahan harga dan return saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480.
- Dewi, C. K., & Masithoh, R. (2020). JKSE and Trading Activities Before After Covid-19. *Journal of Accounting and Business Management*, 4(1), 1–6.
- Economy.okezone.com. (2022). *IHSG Terdongkrak Berkat Masyarakat Diizinkan Lepas Masker*.
<https://economy.okezone.com/read/2022/05/18/320/2596202/ihsgetdongrak-berkat-masyarakat-diizinkan-lepas-masker?page=2>. Diakses pada 11 Desember 2022.
- Hanifah, N. (2020). Dampak Kasus Burning Sun Terhadap Harga Saham Perusahaan Entertainment Di Korea Selatan. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Arista F.K. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-Jra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(02), 47–57.
- Nurheriyani, A. (2015). Analisis Volume Perdagangan Dan *Abnormal Return* Saham Sebelum Dan Sesudah Pelantikan Presiden Dan Wakil Presiden. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(9), 167–172.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. *Jurnal Sekuritas*, 3(3), 230–236.
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Dharmawan, N. A. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik *Event study* pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(13), 1–11.
- Rachmawati, N. L., & Prijati. (2019). Perbedaan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2).
- Sahputra, A., Dharma, F., & Amelia, Y. (2022). Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Sesudah Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Setkab.go.id. (2022). Pernyataan Pers Presiden RI terkait Pelonggaran Penggunaan Masker, Istana Kepresidenan Bogor, Provinsi Jawa Barat, 17 Mei 2022. <https://setkab.go.id/pernyataan-pers-presiden-ri-terkait-pelonggaran-penggunaan-masker-istana-kepresidenan-bogor-provinsi-jawa-barat-17-mei-2022/>. Diakses pada 11 Desember 2022.
- Siswanto, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(3), 227–238.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.